



Islam dalam Konteks Global: Tinjauan atas Relasi Islam, Globalisasi, dan Tantangan Modernitas

Islam in a Global Context: A Review of the Relationship between Islam, Globalization, and the Challenges of Modernity

Fathul Janna¹, Sulfiadi², M.Jais Machmud³, Bahaking Rama⁴, Rusli Malli⁵

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: fathuljanna2702@gmail.com¹, sulfisulfiadi34@gmail.com², qais191286@gmail.com³, bahakingrama23x@gmail.com⁴, rusli@unismuh.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 18-07-2026

Revised : 20-07-2026

Accepted : 22-07-2026

Published : 24-07-2026

Abstract

Globalization has transformed nearly every aspect of human life, including the religious life of Muslims. This article aims to analyze the relationship between Islam and globalization and to identify the challenges of modernity facing the Islamic world civilization, along with possible Muslim responses to these challenges. This study employs a qualitative method through a library research approach drawing on contemporary Islamic literature. The findings indicate that Islam, as a universal religion (rahmatan lil 'alamin), has a historical openness to cross-civilizational interaction, so that globalization can essentially serve as a space for expanding da'wah, education, and Islamic economics. On the other hand, modernity presents significant challenges in the mastery of science and technology, the dichotomy between religious and general education, cultural secularization, and political-economic disparities in Muslim-majority countries. The most relevant response is not to reject change but to adopt a critical and selective attitude through intellectual renewal (tajdid), the strengthening of contextual ijtihad, and the integration of religious and general knowledge, so that Muslims can become active participants in global civilization without losing their Islamic identity.

Keywords: *Islam, globalization, modernity*

Abstrak

Globalisasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan keagamaan umat Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Islam dan globalisasi serta mengidentifikasi tantangan modernitas terhadap peradaban dunia Islam beserta respons yang dapat dikembangkan umat Islam dalam menghadapinya. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari literatur keislaman kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam, sebagai agama yang bersifat universal (rahmatan lil 'alamin), memiliki keterbukaan historis terhadap interaksi lintas peradaban sehingga globalisasi pada dasarnya dapat menjadi ruang bagi perluasan dakwah, pendidikan, dan ekonomi syariah. Di sisi lain, modernitas menghadirkan tantangan signifikan pada aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dikotomi pendidikan agama-umum, sekularisasi budaya, serta ketimpangan politik-ekonomi di negara-negara Muslim. Respons yang paling relevan bukanlah penolakan terhadap perubahan, melainkan sikap kritis-selektif melalui pembaruan pemikiran (tajdid), penguatan ijtihad kontekstual, dan integrasi ilmu agama dengan ilmu umum, agar umat Islam mampu menjadi pelaku aktif dalam peradaban global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kata Kunci: *Islam, globalisasi, modernitas*



PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, hingga agama. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi mempercepat interaksi antarbangsa sehingga dunia menjadi semakin terhubung tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kondisi ini melahirkan peluang sekaligus tantangan bagi umat Islam: di satu sisi membuka akses yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan dan dakwah digital, di sisi lain membawa masuk nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam, seperti sekularisme, materialisme, individualisme, dan konsumerisme.

Sebagai agama yang bersifat universal (rahmatan lil ‘alamin), Islam memiliki ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan sesama manusia, dan dengan lingkungannya. Sejak masa awal perkembangannya, Islam telah menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan berbagai peradaban tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Namun, modernitas—yang ditandai oleh rasionalitas, digitalisasi, revolusi industri, dan kecerdasan buatan—menuntut umat Islam memiliki sumber daya manusia berkualitas, sementara sebagian negara Muslim masih menghadapi rendahnya kualitas pendidikan, lemahnya budaya riset, ketimpangan ekonomi, dan konflik politik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini mengkaji dua persoalan pokok: (1) bagaimana hubungan antara Islam dan globalisasi serta pengaruhnya terhadap kehidupan umat Islam dalam konteks dunia modern, dan (2) apa saja tantangan modernitas terhadap peradaban dunia Islam serta bagaimana respons umat Islam dalam menghadapi perubahan global tersebut.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder berupa buku, artikel jurnal, serta karya para pemikir Islam kontemporer yang relevan dengan tema globalisasi, modernitas, dan peradaban Islam. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan yang ada, kemudian menariknya ke dalam kerangka pemikiran yang koheren mengenai posisi Islam dalam menghadapi arus globalisasi dan tantangan modernitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Islam dan Globalisasi

Islam sebagai agama universal memiliki hubungan yang erat dengan fenomena globalisasi. Konsep rahmatan lil ‘alamin menunjukkan bahwa ajaran Islam berorientasi global, menghadirkan nilai kebaikan, keadilan, dan kemaslahatan bagi seluruh alam. QS. Al-Hujurat ayat 13 menegaskan prinsip ta’aruf—saling mengenal antarbangsa dan suku—sebagai dasar interaksi global yang harmonis. Secara historis, umat Islam telah membangun jaringan perdagangan, pendidikan, dan kebudayaan lintas wilayah sejak masa klasik, sehingga keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan dari berbagai peradaban menjadikan dunia Islam pernah menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dunia.

Dalam konteks globalisasi modern, media digital memperluas peluang dakwah, pendidikan Islam dituntut mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta ekonomi syariah



berkembang seiring meningkatnya kesadaran global akan sistem ekonomi yang lebih beretika. Namun demikian, globalisasi juga membawa budaya konsumtif, materialisme, dan penyebaran informasi keagamaan yang dangkal atau ekstrem di ruang digital. Oleh karena itu, hubungan Islam dan globalisasi bersifat dinamis: diperlukan sikap kritis-selektif yang mengambil manfaat positif tanpa melepaskan nilai-nilai dasar keislaman.

2. Globalisasi sebagai Ruang Interaksi dan Transformasi Peradaban

Globalisasi menciptakan ruang pertemuan gagasan, nilai, dan tradisi keilmuan yang menuntut adaptasi dan kreativitas umat Islam. Pola produksi dan penyebaran pengetahuan Islam yang semula bertumpu pada lembaga tradisional seperti pesantren dan madrasah kini meluas melalui konferensi internasional, jurnal akademik, media sosial, dan platform daring. Kondisi ini membuka peluang bagi umat Islam untuk memperkenalkan nilai keadilan, toleransi, dan kepedulian lingkungan dalam skala global, sekaligus menghadirkan tantangan terhadap otoritas keagamaan akibat keterbukaan informasi yang tidak selalu disertai kemampuan kritis masyarakat.

3. Tantangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan

Dunia Islam pernah mengalami masa kejayaan intelektual dalam bidang kedokteran, matematika, astronomi, dan filsafat. Namun, kondisi kontemporer menunjukkan bahwa banyak negara Muslim masih berposisi sebagai pengguna teknologi, bukan produsennya, akibat lemahnya budaya riset dan keterbatasan inovasi. Persoalan ini diperparah oleh dikotomi pendidikan agama dan pendidikan umum, yang menghambat lahirnya generasi Muslim dengan keseimbangan antara kedalaman spiritual dan kompetensi intelektual. Respons yang diperlukan adalah penguatan lembaga pendidikan Islam, integrasi keilmuan, serta kerja sama akademik internasional.

4. Tantangan Sekularisasi dan Identitas Keislaman

Arus media global mempercepat masuknya nilai sekularisme, materialisme, individualisme, dan konsumerisme ke dalam masyarakat Muslim, khususnya generasi muda yang aktif berinteraksi dengan budaya digital. Islam merespons perubahan ini bukan dengan penolakan total, melainkan dengan menilai setiap perubahan berdasarkan manfaat dan dampaknya, disertai penguatan pendidikan agama, literasi digital, dan pembinaan karakter untuk menjaga identitas keislaman di tengah arus global.

5. Tantangan Politik-Ekonomi dan Respons Umat Islam

Ketidakstabilan politik, ketimpangan ekonomi, dan ketergantungan pada sumber daya alam menjadi kendala sebagian negara Muslim dalam berkompetisi di era global yang menuntut inovasi dan penguasaan teknologi. Respons yang relevan mencakup penguatan tata kelola pemerintahan, pengembangan ekonomi syariah, dan kerja sama antarnegara Muslim. Secara umum, pemikir Islam kontemporer menekankan pentingnya pembaruan pemikiran (tajdid) dan ijtihad kontekstual agar Islam tetap relevan menjawab persoalan modern tanpa mengubah esensi ajarannya.

KESIMPULAN

Hubungan antara Islam dan globalisasi bersifat dinamis dan saling memengaruhi.



Globalisasi membuka peluang bagi perkembangan dakwah, pendidikan, dan ekonomi syariah, namun juga menghadirkan tantangan terhadap identitas keislaman melalui arus budaya dan informasi yang tidak selalu selaras dengan nilai Islam. Modernitas sekaligus menghadirkan tantangan besar pada aspek ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya, politik, dan ekonomi dunia Islam. Tantangan terbesar umat Islam bukanlah globalisasi atau modernitas itu sendiri, melainkan kemampuan mengelolanya secara kreatif dan konstruktif melalui pembaruan pemikiran, integrasi keilmuan, dan penguatan sumber daya manusia, sehingga Islam mampu berkontribusi bagi peradaban dunia yang adil, damai, dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2012). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Azra, Azyumardi. (2019). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Esposito, John L. (2011). *What Everyone Needs to Know About Islam*. New York: Oxford University Press.
- Giddens, Anthony. (2002). *Runaway World: How Globalization Is Reshaping Our Lives*. London: Profile Books.
- Huntington, Samuel P. (1996). *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*. New York: Simon & Schuster.
- Madjid, Nurcholish. (2008). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Nasr, Seyyed Hossein. (2002). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperCollins Publishers.
- Rahman, Fazlur. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Said, Edward W. (1978). *Orientalism*. New York: Pantheon Books.
- Sardar, Ziauddin. (2003). *Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader*. London: Pluto Press.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Stiglitz, Joseph E. (2002). *Globalization and Its Discontents*. New York: W. W. Norton & Company.
- Tibi, Bassam. (2009). *Islam's Predicament with Modernity: Religious Reform and Cultural Change*. London: Routledge.
- Turner, Bryan S. (2011). *Religion and Modern Society: Citizenship, Secularisation and the State*. Cambridge: Cambridge University Press.